

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Moderasi beragama merupakan salah satu tema strategis dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis, terutama di tengah meningkatnya fenomena intoleransi dan radikalisme berbasis agama di Indonesia. Fenomena ini tidak terlepas dari dinamika sosial-keagamaan masyarakat yang semakin kompleks serta berkembangnya ideologi transnasional yang kerap tidak sesuai dengan konteks kebangsaan Indonesia. Radikalisme keagamaan seringkali tumbuh di kalangan remaja dan mahasiswa akibat lemahnya pemahaman agama yang komprehensif serta kurangnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan sejak dini.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyebutkan bahwa kelompok rentan terhadap paparan paham radikal antara lain adalah perempuan, remaja, dan anak-anak. Pada tahun 2023, tercatat 2.670 konten digital yang mengandung unsur intoleransi, radikalisme, dan terorisme, sementara 2.933 konten lainnya telah diajukan untuk dihapus oleh pemerintah.<sup>1</sup> Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyebaran radikalisme di era digital semakin masif dan sistematis, sehingga membutuhkan respon strategis melalui pendekatan pendidikan, termasuk melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Laporan Tahunan 2023: Strategi Pencegahan Terorisme dan Radikalisme di Era Digital, Jakarta: BNPT, 2024, 12.

kebangsaan.<sup>2</sup> Salah satu pendekatan yang cukup efektif dalam pendidikan nilai adalah melalui *hidden curriculum*, yakni nilai-nilai yang tidak secara eksplisit tertulis dalam kurikulum formal, namun ditanamkan melalui interaksi sosial, budaya kelembagaan, dan keteladanan guru.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren memiliki potensi besar dalam membentuk karakter moderat melalui proses pendidikan yang holistik. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai perguruan tinggi keislaman negeri memiliki program unggulan berupa Madrasah Diniyah yang mengadopsi sistem pembelajaran pesantren.

Program ini diselenggarakan di bawah koordinasi Ma'had Al-Jami'ah dengan tujuan membentuk pribadi mahasiswa yang berpengetahuan, religius, dan moderat. Sejak diluncurkan pada tahun 2016, program Madrasah Diniyah telah berkembang menjadi beberapa peminatan, antara lain BTQ, Tahfidz Tilawah, dan peminatan kitab kuning (Ula, Wustho, Ulya, serta Musyawirin). Berdasarkan data Ma'had tahun 2024/2025, jumlah mahasiswa yang mengikuti program peminatan kitab kuning mencapai 1.501 mahasiswa.<sup>4</sup> Jumlah mahasiswa dalam peminatan kitab kuning saat ini menunjukkan tingginya antusiasme dan partisipasi mahasiswa dalam menempuh jalur keilmuan tradisional dalam pendalaman agama Islam sebagai bagian dari pendidikan karakter dan spiritual yang berorientasi pada

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, Jakarta: Kencana, 2018, 143.

<sup>3</sup> Elizabeth Vallance, *Hidden Curriculum and the Teaching of Values, Theory into Practice*, Vol. 16, No. 3 (1977), 104–111.

<sup>4</sup> Dokumentasi Internal Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, “Rekap Data Mahasiswa Program Kitab Kuning Tahun Akademik 2024/2025”, melalui wawancara dengan Ukhy Anisa Tri Banuwati Staf Administrasi Ma'had pada 12 April 2025.

moderasi beragama. Dalam skala yang lebih luas, program ini memainkan peran strategis dalam membentengi mahasiswa dari paham keagamaan ekstrem dan radikal.

Program kitab kuning secara khusus mengajarkan literatur klasik Islam yang sarat dengan nilai moderasi, seperti tasamu (toleransi), *tawassuth* (jalan tengah), *i'tidal* (keadilan), dan *ta'awun* (kerja sama). Dalam observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa asatidz dan mahasiswa, ditemukan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui materi ajar, tetapi juga melalui budaya pesantren, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan harian.<sup>5</sup> Inilah yang disebut sebagai *hidden curriculum*, yakni kurikulum tersembunyi yang berpengaruh dalam membentuk pola pikir, sikap, dan orientasi nilai mahasiswa terhadap keberagamaan yang damai dan toleran. Pesantren memiliki sejarah panjang dan peran mendalam dalam menjaga keutuhan bangsa. Melalui ajaran dan kurikulum khas pesantren dengan prinsip toleransinya yang tinggi. Disinilah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang notabennya merupakan Perguruan tinggi yang mengadopsi sistem dan pembelajaran pesantren yang dikemas dalam program madrasah diniyah berupaya untuk menjalankan Pendidikan dari segi *ta'dib*, *ta'lim* dan tarbiyyah.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Rohimi, salah satu pengampu kelas Wustho di Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dijelaskan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah lama menjadi bagian dari proses pengajaran, meskipun tidak selalu diajarkan secara eksplisit. Hal ini selaras dengan pendekatan pembelajaran kitab kuning yang menekankan pada pendalaman pemahaman *fiqh ala ahlussunnah wal jamaah* dalam konteks sosial keagamaan.<sup>5</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama beberapa pekan di

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz Rohimi Pengampu Program Madrasah Diniyah Kelas Wustho 5, 4 Maret 2025

program peminatan kitab kuning yang terdiri atas kelas Ula, Wustho, dan Ulya juga menunjukkan adanya praktik-praktik tersembunyi (*hidden curriculum*) yang membentuk karakter moderat mahasiswa. Hal ini tampak dalam cara ustaz menyikapi perbedaan pendapat saat diskusi, penggunaan kitab-kitab klasik yang memiliki corak wasathiyah, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan saat kegiatan musyawarah dalam kelas.<sup>6</sup>

Dalam konteks Madrasah Diniyah, sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Ngainun Naim dan kolega menunjukkan bahwa program Madin di UIN SATU tidak hanya memberikan pengajaran keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).<sup>7</sup> Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada sikap toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap keragaman budaya lokal. Selain itu Chotimah dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa kurikulum Madin dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji secara mendalam bagaimana hidden *curriculum* dalam program peminatan kitab kuning kelas Ula, Wustho dan Ulya Program Madrasah Diniyah berkontribusi terhadap sikap toleransi dan nasionalisme mahasiswa. Penelitian ini berjudul " *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama dan Pengaruhnya terhadap

---

<sup>6</sup> Obseervasi Kelas Madrasah Diniyah, 5 Maret 2025

<sup>7</sup> Ngainun Naim dkk, Madrasah Diniyah and Ma'had al-Jami'ah-Based Religious Moderation Policy in State Islamic University in Indonesia, *Jurnal: Jurnal Pendidikan Islam (JUPE)*, Volume: 20, Nomor: 2, 2023, 175

<sup>8</sup> Chotimah dkk. Building Academic-Religious Culture Based on Religious Moderatio, *Jurnal: Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Volume: 20, Nomor: 2, 2022, 216

Sikap Toleransi serta Nasionalisme Mahasiswa (Studi Explanatory Mixed Method pada Program Unggulan Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama dalam pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama dalam meningkatkan toleransi mahasiswa pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Bagaimana Implementasi *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Adakah Pengaruh *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama terhadap sikap toleransi mahasiswa pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
5. Adakah Pengaruh *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama terhadap sikap nasionalisme mahasiswa pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan Implementasi *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Menjelaskan Implementasiusu *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama dalam meningkatkan toleransi mahasiswa pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Menjelaskan *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama dalam meningkatkan nasionalisme mahasiswa pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Menjelaskan pengaruh *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama terhadap sikap toleransi mahasiswa pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
5. Menjelaskan pengaruh *Hidden Curriculum* Moderasi Beragama terhadap sikap nasionalisme mahasiswa pada Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tentang *Hidden Curriculum* Moderasi dan pengarhnya terhadap Sikap Toleransi dan Nasionalisme Mahasiswa dalam Program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini dapat diuraikan sebagaimana berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan perspektif yang luas tentang model pendidikan moderasi beragama dalam mengembangkan, menanamkan, dan membentuk karakter moderat kepada generasi penerus bangsa atau masyarakat di Indonesia. Secara substantif penelitian ini dapat pula memperkaya diskursus keilmuan tentang model

pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan formal ataupun non formal, baik di pesantren, madrasah sekolah, dan bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang model pendidikan moderasi beragama serta implikasinya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dari hasil dialog antara teori-teori dengan berbagai macam temuan yang terkait di lokasi penelitian, maka kemudian dapat dijadikan sebuah gagasan atau acuan pengembangan model Pendidikan moderasi beragama di tengah masyarakat secara umum.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pengelola Program Madrasah Dinyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan sekaligus evaluasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya moderasi beragama.
- b. Bagi asatidz Program Madrasah Dinyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan guna meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai pendidikan moderasi beragama.
- c. Bagi mahasiswa Program Madrasah Dinyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan mereka untuk selalu bersikap moderat dengan selalu mengedepankan sikap toleransi kepada sesama.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan masalah desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkaitan dengan penelitian exploratory mixed method tentang pendidikan moderasi beragama terhadap sikap toleransi dan nasionalisme.

## E. Penegasan Istilah

Terdapat beberapa istilah penting dalam penelitian ini yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan memperoleh pemahaman yang sama dengan peneliti, maka peneliti memberikan penegasan sebagaimana berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. *Hidden curriculum* merupakan suatu kegiatan yang terjadi di sekolah dan ikut memengaruhi perkembangan peserta didik, tetapi tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial ataupun kurikulum ideal.
- b. Moderasi adalah serangkaian sikap seimbang dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dibandingkan dan dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan
- c. Toleransi dapat diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapapun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian yang lain, tidak mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan dengan orang lain.
- d. Nasionalisme merupakan sikap cinta yang ditunjukkan oleh seorang warga negara kepada negaranya.

### 2. Penegasan Operasional

*Hidden Curriculum* merupakan suatu kegiatan yang terjadi pada lingkup pendidikan dan ikut memengaruhi perkembangan peserta didik, tetapi tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial ataupun kurikulum ideal. Dalam hal ini adalah kurikulum yang diterapkan pada program madrasah diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sedangkan Madrasah Diniyah yang dimaksudkan pada penelitian ini

merupakan suatu program pendalaman ajaran Agama Islam yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah melalui unit di bawahnya yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Program Madrasah Diniyah ini dibagi menjadi 3 peminatan yaitu Pendalaman Kitab Kuning dengan jenjang kelas Ula, Wustho, Ulya, Peminatan Tahfidzul Qur'an dan Program Baca Tulis Al-Qur'an. Program ini diperuntukkan untuk seluruh mahasiswa semester 1-2 selama 2 semester yang dilaksanakan pada setiap Hari Senin-Jumat mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.40.

#### F. Hipotesis Penelitian

1. H1 : "Ada pengaruh signifikan antara pengimplementasian *hidden curriculum* moderasi beragama pada program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah (X) Tulungagung terhadap sikap tasamuh (Y1)"
2. H2 : "Ada pengaruh signifikan antara pengimplementasian *hidden curriculum* moderasi beragama pada program Madrasah Diniyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah (X) Tulungagung terhadap sikap nasionalisme (Y2)"